



PENGEMBANGAN USAHA BUDI DAYA IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DENGAN POLA KEMITRAAN DI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN REBAN BATU DESA LENEK

*Development Of Tilapia (*Oreochromis Niloticus*) Cultivation Business With Partnership Pattern In Reban Batu Fish Farming Group Lenek Village*

Mohammad Subhan¹, Rasyid R Hamidy², Abdul Majid Junaidi³

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Gunung Rinjani, ²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Gunung Rinjani, ³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Gunung Rinjani

Jln. Raya Mataram-Lb. Lombok KM. 50 Selong 83600 Lombok Timur

*Alamat Korespondensi : mohammadsubhan@ugr.ac.id

(Tanggal Submission: 25 November 2022, Tanggal Accepted : 2 Februari 2023)



Kata Kunci :

Pengembangan ; Ikan Nila; Budidaya; Kemitraan

Abstrak :

Ikan Nila (*oreochromis niloticus*) merupakan ikan ekonomis penting dengan proses budidaya yang mudah, rasanya digemari, harga relatif terjangkau dan toleransi yang luas terhadap lingkungan. Usaha pembesaran ikan nila di Desa Lenek memiliki ratio lebih dari satu sehingga usaha pembesaran ikan nila layak dikembangkan. Manajemen usaha kelompok yang tidak berjalan, teknologi produksi yang masih konvensional, harga pakan mahal dan akses pasar yang tidak stabil sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha budidaya ikan nila. Tujuan kegiatan PKM antara lain: 1) terlaksananya fasilitasi dan pendampingan administrasi kelompok, 2) terlaksananya fasilitasi dan pendampingan teknologi produksi, dan 3) terlaksananya fasilitas dan pendampingan kemitraan pakan dan kemitraan pasar. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam realisasi iptek meliputi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Metode pola kemitraan Inti Plasma digunakan dalam pelaksanaan PKMS ini, dimana hubungan kemitraan antara pembudidaya ikan sebagai plasma dan perusahaan atau mitra berperan menyediakan sarana produksi seperti pakan. Hasil dari kegiatan PKMS ini adalah Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu mampu melaksanakan administrasi kelompok, aplikasi teknologi yang inovatif dan membangun jejaring kemitraan. Kelompok Mitra mampu menjalin kemitraan akses pakan dengan BUMDES Lomboq Buaq. Kemitraan pemasaran produksi ikan terjalis dengan UD. Arzi. Kegiatan PKMS ini memberi dampak kepada Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu sebagai kelompok mitra dalam memahami tujuan dan merasakan manfaat melaksanakan kegiatan administrasi kelompok, mengalami peningkatan produksi dengan aplikasi

teknologi budidaya, menjalin kemitraan yang berhubungan dengan akses pakan dan akses pasar. Kelompok mampu menyusun program kerja berbasis data, melaksanakan teknologi produksi yang inovatif dan menjalin kemitraan dalam bentuk Memorandum of Understanding

Key word :

*Development;
Tilapia;
Cultivation;
Partnership*

Abstract :

Tilapia (*Oreochromis niloticus*) is an important economic fish with an easy cultivation process, popular taste, relatively affordable price and wide tolerance to the environment. The ratio of tilapia fish farming business in Lenek Village has more than one so that the tilapia fish farming is worth to develop. The Management of groups are not working, the technology of production is still conventional, the price of feed is high and the unstable market access greatly affect the sustainability of tilapia farming business. The objectives of PKM activities are: 1) implementing group facilitation and administration assistance, 2) implementing technology production facilitation and assistance, and 3) implementing feed and market partnership facilities and assistance. Implementation methods used in the realization of science and technology include counseling, training and mentoring. The Inti Plasma partnership pattern method is used in the implementation of this PKMS, in which the relation of partnership between the fish cultivator is the plasma and the company or partner has the role of providing production facilities such as feed. The result of this PKMS activities is that the Reban Batu Fish Farmers Group is able to carry out the administration, innovative technology applications and build partnership networks. The Partner Group was able to establish an access of feed partnership with BUMDES Lomboq Buaq. Marketing of Terjalis fish production partnership with UD. Arzi. This PKMS activities has had an impact on the Reban Batu Fish Farmers Group as a group of partners in understanding the goals and experiencing the benefits of carrying out group administration activities, experiencing increased production with the application of aquaculture technology, establishing partnerships related to the access of feed and markets

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Subhan, M., Hamidy, R. R., & Junaidi, A. M. (2023). Pengembangan Usaha Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Dengan Pola Kemitraan Di Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu Desa Lenek. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 128-134. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.853>

PENDAHULUAN

Ikan Nila (*oreochromis niloticus*) merupakan ikan ekonomis penting di dunia dengan proses budidaya yang mudah, rasanya digemari oleh masyarakat, harga relatif terjangkau dan memiliki toleransi yang luas terhadap lingkungan. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan meliputi: a) pra produksi, b) Produksi, c) Pasca Produksi, d) Pengolahan dan e) Pemasaran (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019).

Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi Kawasan budidaya air tawar seluas 5.567,37 Ha, terdiri dari kolam seluas 1.711,35 Ha, Sawah seluas 3.138,80 Ha dan Perairan Umum seluas 717,20 Ha. Eksisting pemanfaatan lahan budidaya air tawar adalah 905,12 Ha, terdiri atas kolam seluas 721,74 Ha, mina padi 170,60 Ha, mina kangkung 12,70 Ha, dan karamba 0,08 Ha. Pelaku Budidaya Air Tawar

di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 4.447 RTP, terdiri atas kolam 3.515 RTP, Mina padi 643 RTP, Mina kangkung 203 RTP dan Karamba 86 RTP. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Usaha pembesaran ikan nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur memiliki ratio lebih dari satu maka usaha pembesaran ikan nila layak untuk dikembangkan. Besar kecilnya skala usaha berbanding lurus dengan biaya variabel yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya jumlah populasi ditingkatkan karena semakin tinggi populasi usaha maka semakin tinggi pula pendapatan (Alawi, 2019).

Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu merupakan salah satu kelompok Pembudidaya Ikan yang terdapat di desa Lenek dengan kegiatan budidaya ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Luas lahan yang dikelola Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu seluas 4.100 m² yang terdiri dari 34 petak kolam. Produksi ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang dihasilkan dalam satu tahun rata-rata mencapai 61,5 ton/tahun dengan produktivitas 150 ton/ha/tahun. Omzet Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu sebesar Rp. 1.413.500.000 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tingginya harga pakan dan tidak stabilnya akses pasar sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu, hal ini sangat terasa dirasakan Ketika pemerintah menerapkan kebijakan PPKM pada masa pandemi Covid 19. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain: 1) Manajemen usaha kelompok yang tidak berjalan, 2) teknologi produksi yang masih konvensional, 3) harga pakan mahal dan 4) akses pasar yang tidak stabil. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan, terlebih sejak adanya kebijakan PPKM pada masa pandemi Covid 19 akan menjadi faktor penguat atas permasalahan yang dihadapi.

Tujuan kegiatan PKMS ini adalah pengembangan usaha budiaya ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan pola kemitraan yang disusun berdasarkan kebutuhan kelompok mitra PKMS. Beberapa indikator yang menjadi prioritas kegiatan PKM antara lain: 1) terlaksananya pendampingan administrasi kelompok, dimana pembudidaya ikan diharapkan mampu melaksanakan tertib administrasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun program kegiatan berbasis data, 2) pendampingan teknologi produksi termasuk akses kemitraan pakan ikan, diharapkan mampu menambah pengetahuan pembudidaya ikan tentang aplikasi teknologi yang inovatif untuk meningkatkan produksi. Pendampingan akses kemitraan diharapkan mampu menambah wawasan pembudidaya ikan dalam membangun jejaring kemitraan sehingga permasalahan pakan akan dapat teratasi, dan 3) pendampingan akses pasar diharapkan mampu menambah wawasan pembudidaya ikan dalam membangun jejaring pasar, strategi pemasaran sehingga produksi ikan dapat terjual.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) ini dilaksanakan pada tahun 2022 dengan di Desa Desa Lenek, Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan PKMS ini dilaksanakan dengan membina Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Reban Batu di Desa Lenek yang beranggotakan 15 orang pembudidaya ikan Nila (*oreochromis niloticus*).

Pelaksanaan kegiatan PKMS ini diawali dengan melakukan kegiatan observasi dilokasi PKMS yaitu dengan melakukan wawancara dengan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan yang salah satunya adalah kelompok pembudidaya ikan Reban Batu. Setelah pengumpulan informasi melalui wawancara, maka dilakukan analisis SWOT untuk menentukan beberapa kegiatan yang akan menjadi solusi dalam pelaksanaan PKMS ini. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam realisasi iptek bagi Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu selaku mitra meliputi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembinaan kelompok pembudidaya ikan Reban Batu, Desa lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang meliputi: administrasi kelompok, teknologi produksi dan membangun jejaring kemitraan. Kegiatan ini tidak pernah dilaksanakan di Desa lenek, Kecamatan Lenek sehingga dengan kegiatan PKMS ini dapat membantu pembudidaya ikan dalam meningkatkan produksinya.

Metode pola kemitraan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PKMS ini adalah pola kemitraan Inti Plasma. Pola kemitraan Inti Plasma merupakan hubungan kemitraan antara pembudidaya ikan sebagai plasma dan perusahaan atau mitra berperan dalam menyediakan sarana produksi seperti pakan. (Santoso, 2018) menjelaskan beberapa keunggulan pola kemitraan inti plasma antara lain: 1) terciptanya saling ketergantungan dan sama-sama menguntungkan, 2) terjadinya peningkatan usaha, dan 3) mampu mendorong perkembangan perekonomian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitasi dan pendampingan administrasi kelompok

Fasilitasi dan pendampingan administrasi kelompok ditujukan agar kelompok mitra PKMS mempunyai kebiasaan tertib administrasi, karena tertibnya kegiatan administrasi menjadi salah satu indikator kemajuan kelompok. Administrasi kegiatan sangat penting bagi setiap organisasi kelompok tani yang menunjang kemajuan kelompok tani dimana semua kekurangan dan kelebihan dalam kelompok bisa ketahui melalui pembukuan administrasi kegiatan (Rumangit & Wangke, 2017).

Beberapa buku administrasi kelompok yang menjadi materi pelatihan antara lain: Buku Data Anggota Kelompok, Buku Tamu, Buku Rencana Kegiatan Kelompok, Buku Pola Tebar/Produksi Kelompok, Buku Agenda Surat, Buku Inventaris Barang/Alat, Buku Kehadiran Peserta rapat/pertemuan/kegiatan, buku notulen rapat/pertemuan kelompok, buku kas kelompok, buku tabungan/iuran kelompok dan buku pinjaman anggota kelompok.



Gambar 1. Pelatihan administrasi Kelompok

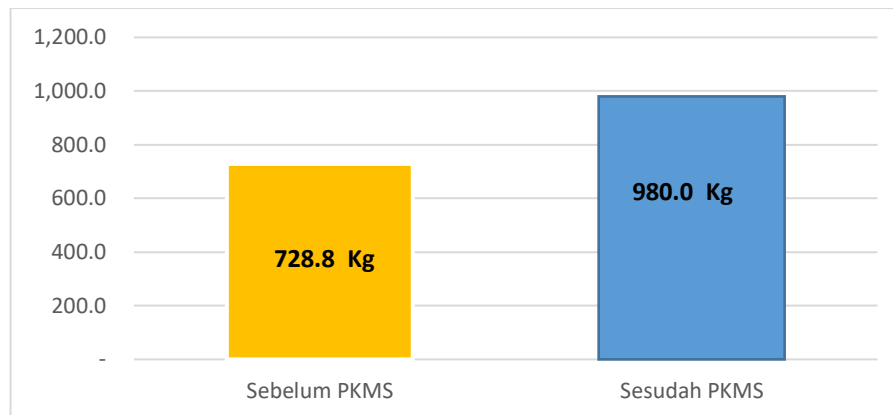
Hasil evaluasi selama kegiatan PKMS, kelompok mitra PKMS mulai melaksanakan beberapa kegiatan yang mengarah kepada kemajuan antara lain: 1) Kelompok mitra PKMS aktif melaksanakan pencatatan kegiatan kelompok yang dituangkan dalam keaktifan pengisian buku administrasi kelompok, 2) adanya pembagian tugas masing-masing anggota kelompok mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa seksi yang menangani beberapa kegiatan kelompok, 3) perencanaan kegiatan kelompok berdasarkan data yang sudah terdokumentasikan.

Fasilitasi dan pendampingan Teknologi produksi

Kegiatan ini bertujuan agar kelompok mitra PKMS dapat memahami dan mengaplikasikan teknologi budidaya yang baik dan benar, dengan harapan keuntungan yang diperoleh akan lebih baik. Pemeliharaan ikan di kolam air tenang dapat menggunakan wadah berupa kolam tanah atau tembok dengan kedalaman kolam minimal 80 cm, memiliki saluran pemasukan air dengan debit yang cukup, lahan yang akan digunakan dilakukan persiapan dengan mengeringkan kolam, perbaikan pematang, melakukan pengapuran, pemupukan, filter air masuk untuk menghindari masuknya predator (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019).

Benih yang ditebar dalam kegiatan ini terdiri dari dua ukuran yaitu benih ukuran 20-30 gr/ekor di kolam pembesaran dengan padat tebar 30 ekor/m². Sebelum melakukan penebaran benih, dilakukan grading terlebih dahulu untuk mendapatkan ikan yang berukuran relatif sama. Pertumbuhan ikan yang dikelompokkan berdasarkan umur dan ukuran yang sama memiliki tingkat pertumbuhan lebih baik (Sibagariang et al., 2020).

Jenis pakan yang digunakan dalam kegiatan PKMS ini direkomendasikan pakan ikan buatan dengan kandungan protein 30-32% dengan jumlah pakan yang diberikan setiap harinya yaitu 3-5% dari berat biomass dengan intensitas pemberian pakan pagi mulai pukul 08.00 dan sore hari pukul 18.00. Pakan yang mengandung protein dan lemak yang tinggi, akan mudah dicerna dengan baik (Nurfitasari et al., 2020).



Grafik 1. Rata-rata produksi ikan nila sebelum PKMS dan setelah PKMS di Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu persiklus produksi

Grafik 2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) sebelum dilaksanakannya kegiatan PKMS di Kelompok Pembudidaya ikan Reban Batu rata-rata sebesar 728,75 kg dengan masa pemeliharaan 3-5 bulan. Rendahnya produksi ini disebabkan beberapa faktor antara lain: 1) Selama proses produksi, banyak ikan yang terserang hama penyakit sehingga mortalitas tinggi, 2) Penggunaan pakan kurang maksimal karena tidak menggunakan pakan kualitas rendah, 3) Pemberian pakan tidak berdasarkan dosis yang dianjurkan.

Kegiatan PKMS memberikan dampak terhadap kenaikan produksi ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu, dimana rata-rata produksi yang dihasilkan sebanyak 980,0 kg dengan masa pemeliharaan 3-5 bulan. Kenaikan produksi ini terhitung mencapai 25,7%. Peningkatan produksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) rendahnya mortalitas sebagai dampak aplikasi teknologi yang baik mulai dari pengolahan lahan sampai dengan kegiatan panen, 2) Metode pemberian pakan yang stabil dengan takaran 3-5% dari berat biomass, 3) Penggunaan Prebiotik sehingga pakan yang diberikan mampu dicerna oleh ikan dengan optimal.

Bertambahnya tingkat produksi berbanding lurus dengan peningkatan rata-rata jumlah keuntungan yang diperoleh oleh pembudidaya ikan di Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu. Persentase peningkatan pendapatan yang diperoleh berkisar antara 31,4% sampai dengan 45,7%. Jumlah pendapatan persiklus produksi sebelum dilaksanakannya PKMS dengan rata-rata Rp. 3.131.625 dan setelah dilaksanakannya kegiatan PKMS didapatkan keuntungan dengan rata-rata Rp. 5.226.875.

Facilitasi dan pendampingan Akses kemitraan pakan ikan dan pemasaran ikan

Fluktuasi harga ikan yang cenderung menurun dan harga pakan yang terus meningkat menjadi faktor teknis yang memerlukan pemikiran dalam menginisiasi kemitraan. Faktor yang mendorong pembudidaya untuk menjalin kemitraan antara lain adanya kepastian pasar, ketersediaan sarana transportasi dari mitra, adanya pendampingan, tersedianya benih dan tersedianya informasi dari mitra (Tarigan et al., 2020).

Kurangnya modal usaha yang dimiliki menjadi salah satu faktor sulitnya mengembangkan usaha yang digeluti. Usaha budidaya ikan yang digeluti cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan dengan kondisi harga pakan yang meningkat. Kegiatan PKMS berupaya untuk melakukan pendampingan dalam upaya membangun kemitraan dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lomboq Buaq Desa Lenek. Hasil PKMS ini yaitu terjalinnya kemitraan antara Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu dengan pengurus BUMDES Lomboq Buaq Desa Lenek, Kecamatan Lenek yang tertuang dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)*.

Selama pelaksanaan kegiatan PKMS ini, terjadi kejadian yang cukup luar biasa dimana harga pakan terus meningkat sedangkan harga jual ikan stagnan bahkan cenderung mengalami penurunan. Kegiatan PKMS ini mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu yaitu dengan memfasilitasi dan mendampingi akses pemasaran ikan nila. Hasil dari kegiatan ini adalah terjalinnya Kerjasama antara Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu dengan UD. ARZI yang tertuang dalam *Memorandum of Understanding (MoU)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu sebagai kelompok mitra memahami tujuan dan manfaat melaksanakan kegiatan administrasi kelompok, hal ini dapat dilihat dengan tertibnya pelaksanaan administrasi kelompok dan penyusunan rencana kegiatan didasarkan atas data. Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu sudah mulai mengembangkan usahanya dengan melaksanakan teknologi produksi yang ideal sehingga produksi ikan nila meningkat mencapai 25,7% yang berbanding lurus dengan meningkatnya nilai keuntungan dari budidaya ikan.

Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu memahami tatacara membangun jejaring kemitraan baik kemitraan dalam akses pasar maupun kemitraan dalam akses pakan. Produksi Kelompok Pembudidaya Ikan Reban Batu meningkat dengan penambahan probiotik kedalam pakan, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya produksi dan meningkatnya keuntungan

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKMS mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan pembiayaan dalam pelaksanaan PKMS ini, ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Rektor Universitas Gunung Rinjani, LPPM Universitas Gunung Rinjani, Pemerintah Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, Kelompok pembudiaya Ikan Reban Batu dan seluruh stakeholder yang telah membantu kelancaran pelaksanaan PKMS ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Z. (2019). Studi Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Bahari (JIB). Universitas Gunung Rinjani*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2019). *Peluang Usaha dan Investasi Nila*. Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan. Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. kkp.go.id.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Lombok Timur dalam Angka*. Selong (ID) : Badan Pusat Statistik. Ed.1.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2020). *Standar Operasional Prosedur Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis niloticus)*. Jakarta (ID) : Direktorat Jenderal Budiday. Ed. 1.
- Nurfitasari, I., Palupi, I. K., Sari, C. O., Munawaroh, S., Yuniarti, N. N., Ujilestari, T. (2020). Respon Daya Cerna Ikan Nila Terhadap Berbagai Jenis Pakan. *Nectar; Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2); 21-28.
- Rumangit, G. A. J., & Wangke, W. M. (2017). Administrasi Kelompok Tani di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*, 13(1A);1-16

- Santoso, N. (2018). Pola Kemitraan Antara UD. Plasma Panen Unggul dengan Petani Cabai di Desa Kucur dan Desa Telageweru, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. [Skripsi]. *Repository. Universitas Brawijaya*.
- Sibagariang, D. I. S., Pratiwi, I. E., Saidah., Hafriziliza, A. (2020). Pola Pertumnuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Hasil Budidaya Masyarakat di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Jeumpa*. 7(2); 443-449.
- Tarigan, M. B., Darwis, & Arrief, H. (2020). Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Pembudidaya pada Usaha Pendederan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(3), 1–12.